

EVALUASI IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) GURU PJOK SMP DALAM MENINGKATKAN KEPROFESIAN

M. Fazar Afandi¹, Amir Supriadi², Rahma Dewi³

¹Guru di SDN 118274 Labuhan Batu Selatan

e-mail: mhdfazarafandi.mfa.mfa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru-guru PJOK tingkat SMP di kota Tebing Tinggi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 15 orang guru-guru PJOK yang memiliki sertifikat pendidik, 7 orang Kepala Sekolah dan 1 orang Pengawas dinas pendidikan bidang penjasorkes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Selanjutnya data diolah dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Dari penelitian ini yang menggunakan model *CIPP* (*context, input, process, product*) menunjukkan bahwa; 1) pelaksanaan program PKB di kota Tebing Tinggi terlaksana melalui perintah secara lisan oleh Kepala Sekolah kepada guru PJOK mengenai pengaktifan MGMP, 2) belum adanya perencanaan dan sumber daya yang digunakan dalam kegiatan program PKB sehingga pelaksanaannya dilakukan seadanya, 3) pelaksanaan yang dilakukan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, 4) hasil yang kurang sesuai dengan harapan untuk meningkatkan keprofesionalan guru PJOK karena masih berangkan kegiatan-kegiatan PKB yang mereka ikuti hanya untuk syarat kenaikan pangkat saja. Kekurangan dari pelaksanaan program PKB ini harus dievaluasi dengan beberapa upaya melalui evaluasi model *CIPP* yaitu; 1) adanya SK dan SOP yang jelas kepada guru-guru PJOK untuk menjalankan program, 2) perlu adanya seleksi terlebih dahulu kepada guru PJOK sebelum program dijalankan, 3) perlu monitoring dan evaluasi saat kegiatan sedang berlangsung, 4) adanya tes berupa angket kepada guru PJOK yang dibuat untuk melihat pengaruh yang dari program PKB terhadap peningkatan keprofesionalan guru PJOK.

Keywords: Guru, Keprofesian Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Menurut Undang Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 disebutkan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Mengingat keberadaan guru saat ini mendapatkan perhatian yang cukup serius oleh banyak pihak, terkait dengan peran utamanya dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia bermutu dan berkualitas melalui layanan pendidikan di sekolah. Perhatian yang serius tersebut terhadap keberadaan guru, menunjukkan tingginya harapan masyarakat akan terbentuknya guru ideal yang melaksanakan tugasnya secara profesional.

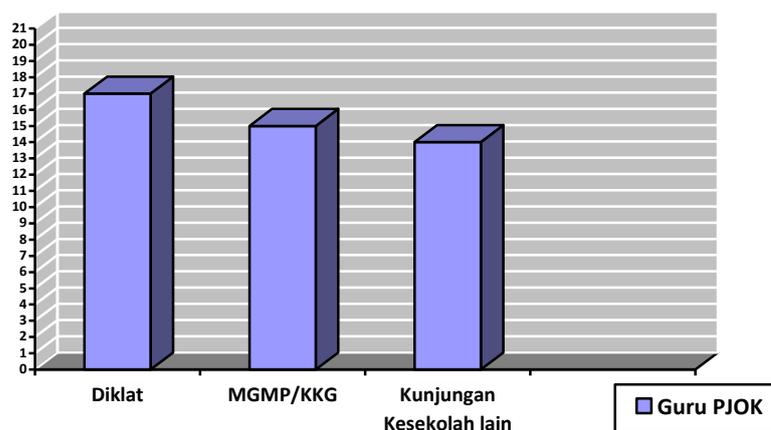
Pada tahun 2015 pelaksanaan Ujian Kompetensi Guru (UKG) dilaksanakan di Indonesia salah satunya di Kota Tebing Tinggi. Ujian ini diikuti oleh semua guru baik guru sekolah negeri maupun swasta di Kota Tebing Tinggi dalam upaya mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki kota tersebut. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pendidikan di Kota Tebing Tinggi terdapat 29 guru PJOK tingkat SMP yang mengikuti UKG pada tahun 2015. Dari jumlah 29 orang guru PJOK yang mengikuti UKG hanya 12 orang guru yang memenuhi/lulus dari batas minum standar nilai UKG yaitu 55 dan ada sebanyak 17 orang guru yang nilainya dibawah standar. Jika seluruh jumlah nilai guru PJOK SMP digabung dan dirata-ratakan maka nilai yang didapat 52,61905. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ini sesungguhnya di bawah nilai standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Dan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan UKG oleh pemerintah maka guru tersebut akan diikutkan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk meningkatkan profesionalitas guru. Sebenarnya pemerintah telah menyediakan wadah kepada guru untuk memudahkan guru dalam meningkatkan keprofesionalannya melalui sebuah program Pengembangan

Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) sebelum Ujian Kompetensi Guru (UKG) ini dilaksanakan seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemen PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Sesuai dengan amanat Permendiknas Nomor 35 tahun 2010 pasal 2 ayat (1): guru yang tidak memenuhi kinerja yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat dan jabatan pada hal yang bersangkutan telah diikut sertakan dalam pembinaan pengembangan keprofesian, beban kerjanya dikurang sehingga kurang dari 24 jam tatap muka. Pasal 2 ayat (2): guru yang berkinerja rendah wajib mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pasal 2 ayat (3): guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) apabila telah menunjukkan kinerja baik diberi beban kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dari data yang didapat dari Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi jumlah yang sekolah dimiliki untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri maupun swasta ialah 21 sekolah. Dan dari data yang di dapat dari pengawas Dinas Pendidikan di kota Tebing Tinggi tahun 2017 bahwa terdapat 29 guru PJOK baik guru honor swasta atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mengajar dimasing-masing sekolah tingkat SMP. Dalam hal ini peneliti melakukan pendataan tentang pelaksanaan program PKB yang peruntukan untuk guru yang memiliki sertifikat pendidik karena guru-guru ini yang sudah diakui keprofesionalannya oleh pemerintah. Dari data yang didapat bahwa ada 20 guru PJOK tingkat SMP yang telah memiliki sertifikat pendidik. Peneliti dalam hal ini telah melakukan pendataan sebelumnya melalui lembar partisipasi keikutsertaan guru dalam program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) untuk melihat seberapa besar program ini dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut:

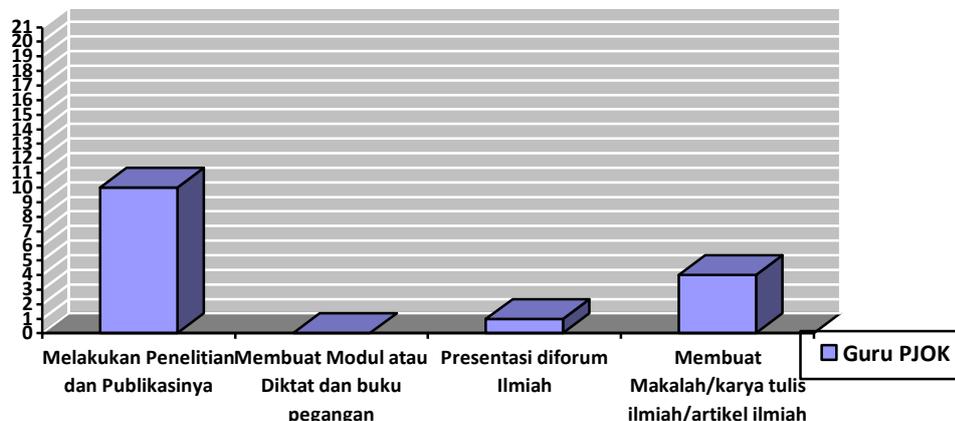
a. Pengembangan Diri



Gambar 1. Grafik Pengembangan Diri

Pemberian lembar partisipasi pada guru PJOK dalam mengikuti program PKB untuk kegiatan pengembangan diri yaitu 20 guru PJOK ditingkat SMP yang telah mendapat sertifikat pendidik dan sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil. Adapun lembar partisipasi ini untuk mengetahui seberapa sering guru PJOK ikut serta dalam bermacam kegiatan pengembangan diri. Kegiatan-kegiatan yang diikuti dalam pengembangan diri seperti diklat/seminar, KKG/MGMP dan kunjungan kesekolah lain/teman sejawat.

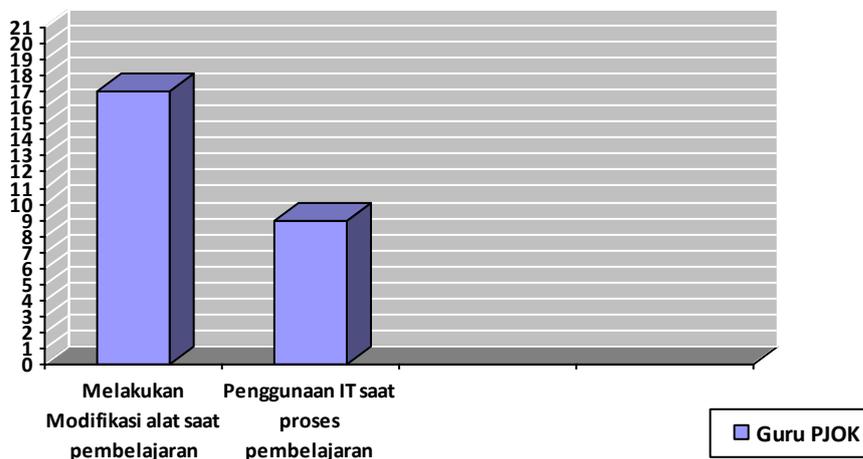
b. Publikasi Ilmiah



Gambar 2. Grafik Publikasi Ilmiah

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat 10 guru PJOK yang hanya melakukan Penelitian tetapi dalam hal ini guru-guru melakukan jenis penelitian PTK saat dalam kegiatan PLPG maupun kenaikan pangkat saja tanpa melaksanakannya di tiap tahun. Dan dari hasil wawancara dengan pihak guru banyak guru yang tidak mempublikasikan hasil penelitiannya.

c. Karya Inovatif



Gambar 3. Grafik Karya Inovatif

Dari grafik di atas dalam pelaksanaan karya inovatif, ada 17 orang guru PJOK melakukan modifikasi alat saat pembelajaran. Alat-alat yang dimodifikasi seperti pembelajaran tolak peluru dari limbah plastic dan batu yang sudah disesuaikan, lompat gawang dengan pipa paralon, kotak kardus untuk lompat jauh, lempar lembing dengan bambu, lempar cakram dengan piring, dan pengenalan air dengan jerengon minyak kosong. Dari beberapa sekolah ada yang tidak melakukan modifikasi alat karena alat yang sudah tersedia dengan lengkap.

Profesi yang dikemukakan Aan Hasanah (2012:15) yaitu: suatu pekerjaan yang benar-benar dilaksanakan dengan memerlukan atau menuntut keahlian (*expertise*), menggunakan teknik-teknik serta pemikiran ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. keahlian ini diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukan untuk itu dengan kurikulum yang dapat dipertanggung jawabkan. Lanjutnya mengenai profesi adalah sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang membutuhkan pengetahuan serta keterampilan khusus yang bukan

didapat begitu saja dengan waktu yang singkat tetapi memiliki jenjang pendidikan akademis yang intensif.

Yasaratodo Wau (2017:6) secara semantik profesi adalah; suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari anggotanya. Artinya pekerjaan atau jabatan tersebut hanya dapat dikerjakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian yang dituntut oleh pekerjaan itu sendiri. Keahlian yang dimaksud bukan sekedar keterampilan semata melainkan menyangkut kemampuan, sikap, kecakapan, dan kemampuan yang diperoleh melalui proses dan latihan.

Menurut Latifah Husien (2016:41) “proses meningkatkan profesionalisme guru dimulai dari (1) Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan yang sering dimiliki atau dialami guru, (2) meningkatkan program peningkatan kemampuan profesional, (3) menetapkan serta merancang materi dan media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru, (4) menyusun dan mengalokasikan dan/anggaran program peningkatan kemampuan profesional guru, (5) mengukur keberhasilan program peningkatan kemampuan profesional guru, (6) meningkatkan program tindak lanjut kemampuan profesional guru.”

Dengan demikian sebagai sebuah profesi yang menuntut profesionalisme sudah seharusnya seorang guru harus bisa menciptakan ataupun mengembangkan kemampuannya baik dalam proses pembelajaran maupun didunia pendidikan agar keprofesionalitas yang dimiliki seorang guru dapat dipertanggung jawabkan dan dipertahankan dimata masyarakat.

Menurut Yasin (2011) yang dikutip dalam jurnal Sujianto (2013:160) mengatakan “untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional dan kompeten tidak cukup dengan mengikuti program sertifikasi dan tunjangan profesinya, ada dimensi yang harus dipenuhi agar profesionalismenya tetap terjaga, menjamin dan selalu meningkat sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan yang berkembang antara lain dengan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (*Continuing Professional Development/CPD*) sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru”.

Menurut Syahrul A.R (2014:38) “Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, secara sistematis serta ada tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan profesionalitas guru. Sehingga guru dapat mempertahankan, meningkatkan serta memperluas ataupun memperbarui pengetahuan dan secara profesional. Dengan adanya pembelajaran berkualitas diharapkan dapat meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka disimpulkan bahwa Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru gunakan memelihara maupun meningkatkan kompetensinya untuk dapat terus menjaga keprofesionalitasnya sebagai guru. Dengan melaksanakan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan, guru juga mampu memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat bagi dirinya sebagai upaya meningkatkan karir dan penghasilannya.

Pengembangan diri yang dilakukan oleh guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010, tentang Pentunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional guru dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwa pengembangan diri meliputi Diklat Fungsional dan Kegiatan Kolektif Guru.

Dalam kegiatan Diklat Fungsional ini guru mengikuti pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru yang bersangkutan dalam kurung waktu tertentu. Biasanya kegiatan Diklat ini dilaksanakan oleh instansi yang mengurus bidang pendidikan seperti Kementerian Agama, Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), PPPPTK, LPTK, Organisasi Profesi atau lembaga swasta yang dikelola oleh masyarakat.

Sedangkan kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam forum bersifat ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama teman-teman sejawat yang dilakukan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kegiatan kelompok Kerja Guru (KKG) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru (Syahrul A.R, 2014:39-40).

Menurut Syahrul A.R (2014:41) “Publikasi Ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang dibuat oleh guru dan telah dipublikasikan dalam upaya memberi ide-ide ilmiahnya kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran disekolah dan pengembangan dunia pendidikan”.

Menurut Endang Komara dan Anang Mauludin (2016:9) pelaksanaan Publikasi Ilmiah, mencakup:

- 1) Membuat publikasi ilmiah atas hasil penilaian.

Publikasi ilmiah ini mencakup kinerja guru dalam pembuatan karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan di sekolahnya yang diterbitkan atau dipublikasikan kedalam majalah atau jurnal ilmiah.

- 2) Membuat publikasi buku

Publikasi ini mencakup pembuatan buku mata pelajaran pertingkat atau buku pendidikan berjudul yang lolos penilaian BNSP, modul atau diklat pembelajaran persemester yang digunakan pada tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah.

Menurut Syahrul A.R (2014:78) mengatakan karya inovatif adalah karya dalam bentuk pengembangan seperti modifikasi atau penemuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu didalam dunia pendidikan.

Karya Inovatif dapat meliputi beberapa hal seperti yang disampaikan Endang Komara dan Anang Mauludin (2016:11) yaitu:

- 1) Penemuan teknologi yang tepat guna dan sederhana
- 2) Penemuan atau penciptaan atau pengembangan karya seni yang kompleks dan sederhana
- 3) Membuat atau memodifikasi alat belajar atau peraga.
- 4) Penyusunan standart, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.
- 5) Berikut ini kegiatan PKB yang dilakukan oleh guru pada masing-masing jenjang kepegangatan guru:

Tabel 1 Bentuk Kegiatan berdasarkan Golongan/Jabatan

Dari Jabatan	Ke Jabatan	Jumlah Angka Kredit Minimum dari Sub Unsur		Macam Publikasi Ilmiah Karya Inovatif yang Wajib Anda
		Sub Unsur Pengembangan Diri	Sub Unsur Publikasi Ilmiah dan/atau Karya Inovatif	
Guru pertama golongan III/a	Guru pertama golongan III/b	3	-	-
Guru pertama III/b	Guru pertama golongan III/c	3	4	Bebas pada jenis karya publikasi ilmiah dan karya inovatif
Guru pertama golongan III/C	Guru pertama golongan III/d	3	6	Bebas pada jenis karya publikasi ilmiah dan karya inovatif
Guru pertama golongan III/d	Guru madya golongan IV/a	4	8	Minimal terdapat 1 laporan hasil penelitian
Guru madya golongan IV/a	Guru madya golongan IV/b	4	12	Minimal terdapat 1 laporan hasil penelitian dan 1 artikel yang memuat di jurnal yang ber-ISSN

Guru madya golongan IV/b	Guru madya golongan IV/c	4	12	Minimal terdapat 1 laporan hasil penelitian dan 1 artikel yang memuat di jurnal yang ber-ISSN
Guru madya golongan IV/c	Guru utama Golongan IV/d	5	14	Minimal terdapat 1 laporan hasil penelitian dan 1 artikel yang memuat di jurnal yang ber-ISSN dan 1 buku pelajaran atau buku pendidikan yang ber-ISBN
Guru utama golongan IV/d	Guru utama golongan IV/e	5	20	Minimal terdapat 1 laporan hasil penelitian dan 1 artikel yang memuat di jurnal yang ber-ISSN dan 1 buku pelajaran atau buku pendidikan yang ber-ISBN

METODE

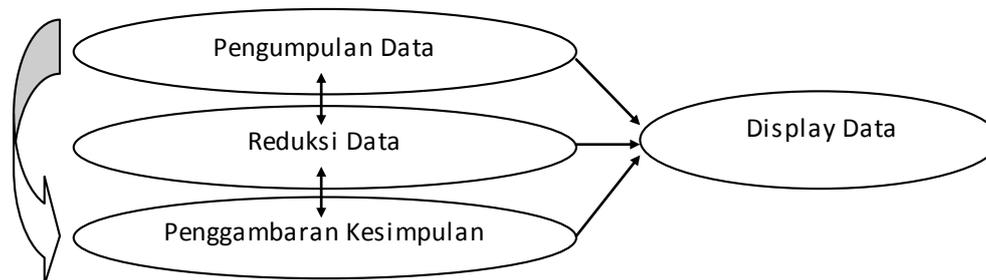
Desain kegiatan evaluasi program dalam bahasan ini menggunakan model CIPP dengan rancangan penelitian evaluasi kualitatif yang bersifat deskriptif. CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat kata yaitu: *Context evaluation*, *Input evaluation*, *Process evaluation* dan *Product evaluation*. Jadi CIPP sebagai metode evaluasi memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem, maka CIPP akan menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponen *context*, *input*, *process* dan *product*.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kota Tebing Tinggi yang berada di provinsi Sumatera Utara. Penelitian akan dilakukan di 5 kecamatan yang ada di kota Tebing Tinggi yaitu kecamatan Tebing Tinggi Kota, Padang Hulu, Padang Hilir, Bajenis, dan Rambutan. Adapun lokasinya yaitu 10 SMP negeri dan Dinas Pendidikan kota Tebing Tinggi.

Subjek penelitian ini khusus pada sekolah-sekolah SMP negeri yang memiliki guru-guru PJOK bersertifikat pendidik. Dari data yang didapat bahwa ada 20 orang guru PJOK yang menerima sertifikat pendidik, namun dalam penelitian ini peneliti hanya dapat meneliti subjek sebanyak 15 orang guru PJOK dikarenakan guru PJOK yang lain berhalangan hadir. Untuk Kepala Sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini sebanyak 7 orang dari jumlah yang direncanakan sebanyak 10 orang, hal ini dikarenakan saat peneliti ingin melakukan penelitian Kepala Sekolah sedang melaksanakan dinas diluar sekolah. Sedangkan 1 orang dari Pengawas Dinas Pendidikan dibidang pendidikan jasmani olahraga kesehatan, penelitian dan 1 orang ketua pelaksana MGMP tingkat SMP di kota Tebing Tinggi. Penelitian ini sudah dilakukan sejak bulan Mei sampai dengan Desember 2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru SMP PJOK Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Di Kota Tebing Tinggi adalah dokumentasi, wawancara, observasi, yang dapat diuraikan sebagai berikut: a) Dokumentasi, b) Wawancara, c) Observasi.

Dalam teknik analisis data penulis mencoba membandingkan antara apa yang terjadi dengan apa yang seharusnya dilaksanakan serta membandingkan hasil yang dicapai dengan standar yang ada. Menurut Sanafiah Faisal (1999:256) dalam Suharsimi dan Cepi (2009:165) menggambarkan teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:



Gambar 4. Teknik analisis data kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru PJOK SMP di kota Tebing Tinggi, sebagai implementor kebijakan adalah Dinas Pendidikan kota Tebing Tinggi yang selanjutnya melibatkan Pengawas dan Kepala Sekolah SMP di kota Tebing Tinggi. Dinas pendidikan kota Tebing Tinggi sebagai pelaksana kebijakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di tingkat daerah memiliki tanggung jawab untuk meneruskan informasi dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi kepada guru khususnya guru PJOK.

Evaluasi *Context*

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa dari tahap *context* yaitu kebijakan terhadap program PKB sudah disampaikan mengenai untuk menjalankan program ini tapi penyampaian perintah kepada guru-guru PJOK belum sesuai SOP oleh Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi. Selanjutnya kejelasan tentang kebutuhan dari kegiatan program PKB ini belum dipahami secara utuh karena memang belum memiliki pedoman atau panduan untuk menjalankan program ini. Faktor lain seperti motivasi guru itu sendiri untuk mengikuti kegiatan program PKB ini tidak sesuai keinginannya sehingga dalam pelaksanaannya tidak semua guru PJOK ikut serta setiap adanya kegiatan MGMP.

Untuk strategi yang selama ini dilakukan ialah setiap ada instruksi terkait program PKB maka Ketua MGMP segera menginstruksikan melalui *What App* sehingga instruksi dapat tersampaikan dengan cepat. Selain itu, Ketua MGMP selama ini juga berusaha melalui Pengawas Dinas Pendidikan agar dapat dibuatkan surat tugas resmi untuk menjalankan program dan mengharapkan adanya undangan bagi guru-guru PJOK untuk diberikan sosialisasi program ini agar seluruhnya dapat mengetahui isi dari program PKB ini.

Evaluasi *Input*

Dalam implementasi Perkembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sarana prasaran, sumber daya dan dana masih dirasa kurang memadai. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru PJOK dan Ketua MGMP belum memiliki perencanaan pelaksanaan tentang kegiatan-kegiatan pada program PKB ini. Selama ini pelaksanaan program PKB dilakukan jika ada instruksi dari Ketua MGMP atau instruksi langsung dari Dinas Pendidikan. Sumber-sumber yang digunakan untuk menjalankan program ini juga masih jauh dari yang diharapkan.

Kendala yang dihadapi selama ini memang karenan kurang sumber-sumber yang mendukung program PKB ini berlangsung. Selain karena memang jarang sekali ada nara sumber yang hadir saat diskusi di MGMP, dana yang selama ini digunakan untuk menjalankan program ini juga masih berasal dari guru-guru PJOK ini sendiri. Hal ini yang menyebabkan banyak guru PJOK yang tidak hadir dalam kegiatan MGMP.

Mengetahui kendala yang dihadapi dari program PKB ini, Dinas Pendidikan telah menciptakan sebuah aplikasi yang dinamakan SIM-PKB. Melalui aplikasi ini guru-guru yang

terdaftar di aplikasi ini akan mendapatkan berbagai informasi mengenai program PKB. Harapannya dengan aplikasi ini Dinas Pendidikan dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan penyampaian informasi PKB kepada guru-guru.

Evaluasi *Process*

Proses dalam evaluasi suatu implementasi adalah tahap ketiga yang menggambarkan bagaimana program ini berlangsung dan bagaimana prosedur penerapannya. Tahap proses sangat erat kaitannya dengan faktor *input* dimana jadwal yang telah dirancang difaktor *input* dijalankan dengan benar atau tidak. Dalam hal ini, yang telah dijelaskan sebelumnya pelaksanaan untuk kegiatan-kegiatan program PKB ini belum sepenuhnya sudah terjadwal. Banyak kegiatan yang dilaksanakan hanya berdasarkan instruksi dari Ketua MGMP dan bila ada dari pihak Dinas Pendidikan sehingga kurang mengoptimalkan kehadiran guru PJOK untuk mengikuti kegiatan MGMP. Sehingga dalam prosesnya kegiatan tidak memiliki pokok bahasan yang variatif untuk didiskusikan. Selama ini pelaksanaan program PKB hanya membahas tentang perkembangan kurikulum pembelajaran. Padahal dalam program PKB banyak lagi yang harus didiskusikan untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Dari kendala-kendala yang dihadapi pada tahap *context* dan *input* maka sangat erat pengaruhnya pada tahap *process* program PKB. Dengan berbagai kendala yang ada maka proses berjalannya program ini juga kurang maksimal. Hal dapat dilihat dari jumlah daftar hadir guru PJOK yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan MGMP, dimana beberapa guru masih beranggapan proses kegiatan ini tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan keprofesionalan dan karir mereka.

Adapun strategi untuk menghadapi problem ini, pihak sekolah juga melakukan kegiatan-kegiatan diskusi bersama dengan guru-gurunya sama halnya seperti MGMP. Sehingga kegiatan MGMP yang jarang dilakukan oleh guru-guru dapat diisi di dalam kegiatan yang telah dibuat sekolah. Langkah ini dianggap cukup efektif karena guru PJOK dapat bertukar informasi dengan guru bidang study lainnya yang tidak didapat di MGMP.

Evaluasi *Product*

Dalam implementasi sebuah program, hasil adalah tujuan akhir dari pelaksanaannya. Keberhasilan adalah nilai dari seberapa optimal program dilaksanakan oleh para implementor. Evaluasi produk adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Dari kegiatan program PKB yang telah diikuti guru-guru PJOK memiliki dampak pada bertambahnya pengetahuan mereka dan wawasan mengenai informasi yang *up to date*. Selain itu, dengan program PKB ini guru-guru diberikan hak kesempatan untuk mengembangkan karirnya.

Adapun kendala yang dihadapi pada tahap *product* ialah masih rendahnya karya-karya yang diciptakan guru-guru setelah mengikuti program PKB ini. Alasan dari kendala ini karena kurangnya maksimal pendampingan dan monitoring dari pihak terkait serta masih rendahnya keinginan guru itu untuk terus berkembang setelah program ini dijalankan.

Strategi yang selama ini dilakukan, Ketua MGMP terus berupaya berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan agar dapat melakukan rapat untuk perencanaan program ini tahun depan. Selain itu, Ketua MGMP juga mengharapkan adanya nara sumber yang diundang khusus untuk membahas kegiatan publikasi ilmiah yang mana Ketua MGMP menyadari masih kurangnya informasi guru-guru PJOK dalam menciptakan karya-karya ilmiah.

Kegiatan Evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Dengan keberhasilan yang dirasa kurang memuaskan maka akan sangat erat hubungan dengan 3 tahap di atas yaitu *context*, *input* dan *process*. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang dirasakan guru PJOK yang mengikuti dari program PKB kurang maksimal. Pihak-pihak yang bersangkutan

diharapkan bisa lebih optimal dalam menjalankan program ini karena dengan meningkatnya kompetensi guru maka pendidikan di negara ini pasti akan berkualitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang evaluasi implementasi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru PJOK tingkat SMP di kota Tebing Tinggi, dengan menggunakan model evaluasi CIPP yaitu evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product* untuk menguji implementasi program PKB. Kebijakan terhadap program PKB sudah disampaikan mengenai untuk menjalankan program ini tapi penyampaian perintah kepada guru-guru PJOK belum sesuai SOP oleh Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi. Selanjutnya kejelasan tentang kebutuhan dari kegiatan program PKB ini belum dipahami secara utuh karena memang belum memiliki pedoman atau panduan untuk menjalankan program ini. Mayoritas guru PJOK dan Ketua MGMP belum memiliki perencanaan pelaksanaan tentang kegiatan-kegiatan pada program PKB ini. Selama ini pelaksanaan program PKB dilakukan jika ada instruksi dari Ketua MGMP atau instruksi langsung dari Dinas Pendidikan. Sumber-sumber yang digunakan untuk menjalankan program ini juga masih jauh dari yang diharapkan. Tahap proses sangat erat kaitannya dengan faktor *input* dimana jadwal yang telah dirancang difaktor *input* dijalankan dengan benar atau tidak. Dalam hal ini, yang telah dijelaskan sebelumnya pelaksanaan untuk kegiatan-kegiatan program PKB ini belum sepenuhnya sudah terjadwal. Banyak kegiatan yang dilaksanakan hanya berdasarkan instruksi dari Ketua MGMP dan bila ada dari pihak Dinas Pendidikan sehingga kurang mengoptimalkan kehadiran guru PJOK untuk mengikuti kegiatan MGMP. Dari kegiatan program PKB yang telah diikuti guru-guru PJOK memiliki dampak pada bertambahnya pengetahuan mereka dan wawasan mengenai informasi yang *up to date*. Selain itu, dengan program PKB ini guru-guru diberikan hak kesempatan untuk mengembangkan karirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safaruddin Abdul Jabar, 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Husein, Latifah. 2016. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Komara, Endang dan Anang Mauludin. 2016. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syahrul A.R. 2014. *Buku Pengembangan Profesi Guru*. Medan: CV. Agmasu.
- Wau, Yasaratodo. 2017. *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Press.